

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Hermina Bogor. Pada bulan maret sampai bulan agustus 2023, dilanjutkan dengan ijin penelitian, persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan evaluasi, penulisan seminar hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan agustus 2023 sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Mar				Apr				Mei				Jun				jul				Agust			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■																						
2	Pengajuan Izin Penelitian			■	■																				
3	Persiapan Intrumen Penelitian					■	■	■	■																
4	Pengumpulan Data									■	■														
5	Pengolahan Data											■	■												
6	Analisis dan Evaluasi													■	■										
7	Penulisan Laporan															■	■	■	■	■	■				
8	Seminar Hasil Penelitian																					■	■	■	■

Sumber: Rencana peneliti (2023)

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Maksud penelitian survei yaitu untuk penjajagan (*explorative*), deskriptif, penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), evaluasi, prediksi atau peramalan, penelitian operasional dan pengembangan indikator- indikator sosial.

Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya populasi dan sampel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2019:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, peristiwa dan sebagainya. Pada dasarnya peneliti tidak bisa mendapatkan informasi dari seluruh populasi karena, populasi merupakan angka yang sangat besar untuk dapat dilakukan penelitian. Maka dari itu, peneliti memilih sampel dari populasi sebagai gantinya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Rumah Sakit Hermina Bogor khusus divisi penunjang umum yang berjumlah sebanyak 43 orang.

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi (Karyawan Divisi Penunjang Umum RS Hermina Bogor)

NO	DEVISI	JABATAN	JUMLAH KARYAWAN	TOTAL KARYAWAN
1	Tataboga	Dapur	12	12
2	Pantry	Pantry	15	15
3	Kaur	Gizi	2	2
4	Pramusaji	Pantry	2	2
5	Pastry	Dapur	2	2
6	laundry	Laundry	4	4
7	Teknik	Teknik	6	6

Sumber: Ahli Gizi RS Hermina bogor 2021

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019: 127) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki oleh populasi tersebut. Bila prosedur besar, dan peneliti

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang akan diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul- betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan penulis memakai salah satu teknik yaitu sampel jenuh. Menurut sugiono (2015:85) sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus. Penulis menggunakan sampel jenuh karena jumlah sampel karyawan Rumah Sakit Hermina bogor devisi penunjang umum yang berjumlah 43 orang. 43 Teknik Pengumpulan Data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2019:455), Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah, sumber data primer dan Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dokumentasi, dan gabungan ketiganya (*triangulasi*). Sumber primer dan sekunder.

1. Sumber primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Sumber sekunder

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau Teknik pengumpulan data, maka Teknik pengumpulan data dapat

dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner, angket, observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau Teknik pengumpulan data, maka Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner, angket, observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya.

1. *Interview* (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti. Dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. wawancara ini dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau responden untuk dijawabnya. Koesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, koesioner juga cocok digunakan bila jumlah respinden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. koesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Sehingga responden dengan suka relakan memberikan data objektif dan tepat.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variable. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaiman cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atasdasar sebuah konsep dalam bentuk indikator sebuah koesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (sujarweni, 2020:75). Dalam penelitian ini digunakan variable bebas kompensasi, disiplin kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Kompensasi (X1)

Menurut Enny (2019:220) kompensasi dapat didefinisikan sebagai bentuk timbal jasa yang diberikan kepada pegawai sebagai bentuk penghargaan terhadap kontribusi dan pekerjaan mereka kepada organisasi. Adapun beberapa indikator kompensasi menurut Simamora (2015:445) indikator kompensasi adalah sebagai berikut:

- 1) Gaji
- 2) Insentif
- 3) Tunjangan
- 4) Fasilitas

2. Disiplin (X2)

Menurut Agustini (2019:89) Disiplin kerja adalah sikap ketaatan terhadap aturan dan norma yang berlaku disuatu perusahaan dalam rangka meningkatkan keteguhan dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Adapun indikator menurut Agustini (2019:104) pada dasarnya ada banyak indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan pegawai suatu organisasi adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat kehadiran
- 2) Tata cara kerja
- 3) Ketaatan pada atasan
- 4) Kesadaran bekerja
- 5) Tanggung jawab

3. Motivasi (X3)

Motivasi merupakan pemberi daya gerak yang membuat seseorang bersemangat kerja, supaya mereka ingin bekerja sama, bekerja secara efektif dan terintegasi dengan segala usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan organisasi atau

perusahaan (Hasibuan, 2020:141). Adapun indikator Menurut (Hasibuan 2020:142) motivasi memiliki indikator motivasi kerja sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan fisik
- 2) Kebutuhan rasa aman dan keselamatan
- 3) Kebutuhan sosial
- 4) Kebutuhan akan penghargaan sesuai dengan kemampuan.

3.5.2 Variabel Terikat

Menurut Suprpto (2020:37) variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang menentukan atau variable yang mempengaruhi yang lainnya. Kinerja adalah suatu hal yang dikerjakan atau tidak dikerjakan oleh karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya (Suwanto, 2019:156). menurut Afandi (2018:89) indikator-indikator kinerja pegawai sebagai berikut :

- 1) Kualitas hasil kerja.

Segala macam bentuk satuan ukuran yang berhubungan dengan kualitas atau mutu hasil kerja yang dapat dinyatakan dalam ukuran angka atau padanan angka lainnya.

- 2) Efisiensi dalam melaksanakan tugas.

Berbagai sumber daya secara bijaksana dan dengan cara yang hemat biaya.

- 3) Disiplin kerja.

Taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku.

- 4) Inisiatif.

Kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi tahu, mampu menemukan apa yang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu yang ada disekitar, berusaha untuk terus bergerak untuk melakukan beberapa hal walau keadaan terasa semakin sulit. Ketelitian. Tingkat kesesuaian hasil pengukuran kerja apakah kerja itu sudah mencapai tujuan atau belum.

- 5) Kepemimpinan.

Proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

- 6) Kejujuran.

Satu sikap manusia yang cukup sulit untuk diterapkan.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Kompensasi (X1)	Menurut Enny (2019:37) kompensasi dapat didefinisikan sebagai bentuk timbal balik yang diberikan kepada pegawai sebagai bentuk penghargaan terhadap kontribusi dan pekerjaan mereka kepada organisasi.	1. Upah dan gaji 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Fasilitas.	Skala likert
Disiplin (X2)	Menurut (Agustini 2019:89) Disiplin kerja adalah sikap ketaatan terhadap aturan dan norma yang berlaku di suatu perusahaan dalam rangka meningkatkan keteguhan dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.	1. Tingkat kehadiran 2. Tata cara kerja 3. Ketaatan pada atasan 4. Kesadaran bekerja 5. Tanggung jawab	Skala likert
Motivasi (X3)	Motivasi merupakan pemberi daya gerak yang membuat seseorang bersemangat kerja, supaya mereka ingin bekerja sama, bekerja secara efektif dan terintegrasi dengan segala usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan organisasi atau perusahaan (Hasibuan, 2020:141).	1. Kebutuhan fisik 2. Kebutuhan rasa aman dan keselamatan 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan akan penghargaan sesuai dengan kemampuannya	Skala likert
Kinerja Karyawan (Y)	Menurut (Kasmir 2019:184) kinerja ialah hasil kerja ialah hasil kejadian perilaku kerja yang telah dicapai dalam pemenuhan tugas dan tanggung jawab yang diberikan selama periode waktu tertentu.	1. Kualitas hasil kerja. 2. Efisiensi dalam melakukan tugas, 3. Disiplin kerja 4. Inisiatif 5. Ketelitian 6. Kepemimpinan 7. Kejujuran	Skala likert

Sumber : (Peneliti 2022)

3.6 Teknik Analisis Data

Agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Analisis data

merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam penelitian. Menurut Sujarweni (2020:121), analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan menolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Adapun tujuan dari data tersebut sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan data, biasanya dalam bentuk frekuensi, dibuat tabel, grafik, sehingga dapat dipahami karakteristik data. Dalam statistika, kegiatan mendeskripsi data ini dibahas pada statistika deskriptif.
2. Membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Kesimpulan yang diambil ini biasanya dibuat berdasarkan dugaan atau estimasi pengujian hipotesis. Dalam statistika, kegiatan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi atau sampel ini dibahas pada statistika inferensial.

3.6.1 Skala dan Angka Penafsiran

Untuk mengetahui lebih rinci mengenai hasil penelitian, penelitian menyiapkan kuesioner yang nantinya akan diisi oleh calon responden. Adapun penilaian menggunakan skala likert, yang mana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yakni dalam bentuk kata-kata sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (Skor 5)
2. Setuju (Skor 4)
3. Netral (Skor 3)
4. Tidak Setuju (Skor 2)
5. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pernyataan yang diolah sampai menghasilkan kesimpulan. Untuk menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah

yang akan diklarifikasikan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju bahkan sangat tidak setuju dengan apa yang tercantum dalam pernyataan-pernyataan. Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada tabel 3.3 dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Interval angka penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})/n \\ &= (5-1)/5=0, \end{aligned}$$

Tabel 3. 4 Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00-1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81-2,60	Tidak Setuju
2,61-3,40	Netral
3,41-4,20	Setuju
4,21-5,00	Sangat Setuju

Sumber : Penelitian, 2023 (data diolah)

3.6.2 Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis Regresi berganda adalah meramalkan bagaimana keadaan (dinaik turunkan nilainya). jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 atau lebih (X1), (X2), (X3), (Xn) dengan satu variabel. Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (kinerja karyawan)

a = Intersep (titik potong sumbu Y)

$b_1b_2b_3$ = Koefisien regresi (konstanta) $x_1x_2x_3$
X = Variabel bebas
 x_1 = Kompensasi
 x_2 = Disiplin kerja
 x_3 = Motivasi

Sumber: sugiono (2013:27)

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *statistical program for social science* (SPSS). Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, diadakan uji kualitas data berupa uji validitas dan reabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (uji simultan), koefisien determinasi dan uji t (uji parsial).

3.6.3 Uji Kualitas Data

1. Uji validitas

Uji validitas adalah uji keabsahan yang ditunjukkan pada konsistensi antara data dengan kenyataan yang sebenarnya (Afifudin dan Saebani, 2018:188). uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali dalam Wicaksono, 2013:35). perhitungan validitas sebuah item, jika koefisien korelasi menunjuk pada angka minimal: 0,3 semakin tinggi koefisien korelasinya semakin tinggi tingkat validitas sebuah item. Guna melihat valid atau tidaknya butir kuesioner maka dapat dilihat pada kolom *Corrected item-total Correlation* (Hamidi dalam Wicaksono, 2013:36).

2. Uji Reliabilitas

Pengujian realibilitas instrument menurut Sujarweni dalam Sugiyono (2020:108) dapat dilakukan secara eksternal dan internal. secara eksternal, pengujian dilakukan

dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya, secara internal pengujian dilakukan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik-teknik tertentu. Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Jika nilai $\text{Alpa} > 0,60$ maka reliabel.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dari hasil penelitian ini dengan menggunakan Analisis inferensial (kuantitatif). dimana dalam analisis tersebut dengan menggunakan paket program SPSS. Analisis data dilakukan dengan bantuan Metode Regresi Linear Berganda, tetapi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda digunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedstisitas.

1. Uji Normalitas

Data yang berdistribusi normal yaitu data yang mempunyai sebaran yang normal, dengan profil yang dapat dikatakan bisa mewakili populasi. Menurut Sujarweni (2020:120) Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik. Dalam uji normalitasterdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal yaitu dengan analisis grafik dan statistik. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan *kolmogrov-smirnov*. Uji *kolmogrov-smirnov* merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai. Kelenihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat lainnya. Yang sering menggunakan uji normalitas dengan menggunakan grafik. Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Uji *kolmogrov-smirnov* Z (I- Sample K-S):

- 1) Jika nilai *Asym. Sig (2-tailed)*, $0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual tidak berdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai *Asym. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa data residual berdistribusi normal.

2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas adalah.

- 1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar dan menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen) (Ghozali, dalam wicaksono 2013:44). jika variabel independen saling berkorelasi antar sesama variabel independen=0. salah satu cara untuk mendeteksi kolinier dilakukan dengan mengkorelasikan antar variabel bebas dari asumsi klasik regresi maka langkah selanjutnya dengan melakukan uji hipotesis. Pengujian multikolinier dapat dilihat dari nilai *Tolerance* value atau *variance inflation factor* (VIF) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Tolerance* >0,1 dan VIF < 10 maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai *Tolerance* <0,1 dan VIF > 10 maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R²) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama – sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji silmutan digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independent secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat (Ghozali dalam Wicaksono, 2013:45). Uji F ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis (F_{tabel}) dengan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha=0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a (Hipotesis alternatif) diterima artinya secara statistik dapat diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a (Hipotesis alternatif) diterima artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui besarnya persentase dari model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini apakah telah mampu menjelaskan informasi yang terkandung dalam data dengan cara menghitung besarnya pengaruh langsung dari tiap variabel independen. Kelemahan mendasar penggunaan determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independent maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R square* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R square* dapat naik atau turun apabila satu variabel *independent* ditambahkan kedalam model. Dalam kenyataan nilai *Adjusted R square* dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Ghozali dalam Wicaksono (2013:47) jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R square* negatif maka nilai *Adjusted R square* dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$ maka *Adjusted R square* = R^2 = sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *Adjusted R square* = $(1-k)/(n-k)$. jikak >1 , maka *Adjusted R square* akan bernilai negatif.

2. Uji parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara individu atau parsial berpengaruh dominan terhadap variabel dependent. Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t-hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t-tabel tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan df ($n-k-1$), dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Kriteria yang digunakan adalah (Ghozali dalam Wicaksono, 2013:46):

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima artinya variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel independent.
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya variabel independent berpengaruh terhadap variabel independent.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y. Dinyatakan dalam %, sisanya berarti dipengaruhi oleh variabel X lainnya yang tidak diteliti dan digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary*.